

# Penguatan Wawasan Kebangsaan dalam Pendidikan: Membangun Generasi Berkarakter di Era Global dan Digital di SMA Negeri 1 Tambrau, Papua Barat Daya

Nursalim<sup>1</sup>, Nurteteng<sup>2</sup>, Agus Setiawan<sup>3</sup>, Yeni Witdianti<sup>4</sup>, Novi Mega Lestari<sup>5</sup>,

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong; Jl. K.H Ahmad Dahlan,  
No. 01, Kelurahan Mariat Pantai, Distrik Aimas, Papua Barat Daya,  
082199785576/unimudasorong.ac.id

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan  
Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

<sup>4</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan  
Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

<sup>5</sup>Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Jakarta

e-mail: <sup>1</sup>[adennursalim@gmail.com](mailto:adennursalim@gmail.com), <sup>2</sup>[teteng.syaid72@gmail.com](mailto:teteng.syaid72@gmail.com), <sup>3</sup>[Setiawan.agus513@gmail.com](mailto:Setiawan.agus513@gmail.com),  
<sup>4</sup>[yeniwitdianti@gmail.com](mailto:yeniwitdianti@gmail.com), <sup>5</sup>[novimegalestari@gmail.com](mailto:novimegalestari@gmail.com)

## Abstrak

Penguatan wawasan kebangsaan dalam pendidikan menjadi aspek krusial dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, terutama di era globalisasi dan digitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan melalui metode pembelajaran interaktif di SMA Negeri 1 Tambrau, Papua Barat Daya. Program pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan tenaga pendidik, siswa, dan masyarakat setempat. Kegiatan meliputi ceramah, diskusi kelompok, pelatihan, serta pemanfaatan media digital dan kearifan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap wawasan kebangsaan, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya nasionalisme dalam menghadapi tantangan globalisasi. Evaluasi melalui angket dan wawancara menunjukkan efektivitas metode ini dalam membangun karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengintegrasikan wawasan kebangsaan dalam kurikulum sekolah dengan dukungan teknologi dan pendekatan inovatif lainnya.

**Kata kunci :** Wawasan kebangsaan, pendidikan karakter, globalisasi, digitalisasi

## Abstract

*Strengthening national awareness in education is a crucial aspect of shaping a young generation with strong character, especially in the era of globalization and digitalization. This study aims to enhance students' understanding of national values through interactive learning methods at SMA Negeri 1 Tambrau, Southwest Papua. This community service program employs a participatory and collaborative approach, involving educators, students, and local communities. Activities include lectures, group discussions, training, and the utilization of digital media alongside local wisdom. The results show an improvement in students' understanding of national awareness and a heightened sense of nationalism in addressing globalization challenges. Evaluation through questionnaires and interviews indicates the effectiveness of this method in character-building. Therefore, continuous efforts are needed to integrate national awareness into the school curriculum with the support of technology and other innovative approaches.*

**Keywords:** National awareness, character education, globalization, digitalization

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi informasi, wawasan kebangsaan menjadi aspek krusial dalam pendidikan untuk membentuk karakter generasi muda yang berdaya saing, berintegritas, serta memiliki kecintaan terhadap bangsa dan negara. Perubahan pesat dalam teknologi informasi menuntut pendekatan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga membangun kesadaran nasionalisme agar peserta didik tidak tergerus oleh arus globalisasi yang dapat melemahkan nilai-nilai kebangsaan.

Menurut Tilaar (2004), pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui sistem pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan kebhinekaan. Pendidikan wawasan kebangsaan bertujuan untuk memperkuat rasa persatuan, meningkatkan kesadaran akan keberagaman budaya, serta menanamkan nilai demokrasi yang menjadi fondasi utama kehidupan berbangsa dan bernegara. Sementara itu, teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991) menegaskan bahwa pendidikan harus mengedepankan aspek moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral) agar terbentuk individu yang memiliki karakter kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Dalam konteks globalisasi, Castells (2010) menyatakan bahwa informasi dan teknologi telah menciptakan perubahan sosial yang cepat dan mendalam, sehingga generasi muda perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang identitas kebangsaan mereka agar tidak kehilangan jati diri. Namun, di

Papua Barat Daya, khususnya daerah yang masih masuk dalam kategori terpencil, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks. Keterbatasan akses terhadap teknologi, infrastruktur pendidikan yang belum memadai, serta minimnya tenaga pendidik yang berkualitas menjadi kendala utama dalam penyebaran wawasan kebangsaan di kalangan siswa. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah, khususnya di SMA Negeri 1 Tambrau, Papua Barat Daya, perlu mengadaptasi strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan wawasan kebangsaan dengan pemanfaatan teknologi digital secara bijak, meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana.

Program penguatan wawasan kebangsaan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan dalam perspektif pendidikan. Dengan mempertimbangkan kondisi geografis dan keterbatasan infrastruktur di Papua Barat Daya, pendekatan edukatif yang interaktif dan berbasis kearifan lokal diharapkan dapat membangun kesadaran nasionalisme di kalangan peserta didik, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi arus informasi global yang semakin kompleks. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi juga tetap memegang teguh identitas kebangsaan sebagai bagian dari karakter mereka.

## 2. METODE

Metode pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk tenaga pendidik, siswa, dan masyarakat setempat. Adapun tahapan kegiatan dalam metode ini meliputi:

1) Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah serta masyarakat setempat untuk memahami kendala utama dalam pendidikan wawasan kebangsaan di daerah terpencil seperti Papua Barat Daya.

2) Pengembangan Modul dan Materi Pembelajaran

Penyusunan materi yang disesuaikan dengan konteks lokal serta memanfaatkan teknologi digital yang tersedia. Materi akan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, Pancasila, dan pendidikan karakter.

3) Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan berupa seminar, diskusi kelompok, dan lokakarya interaktif yang melibatkan siswa dan guru untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi wawasan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Penerapan Media Digital dan Kearifan Lokal

Memanfaatkan media digital seperti video edukasi, platform pembelajaran daring, serta metode bercerita berbasis budaya lokal agar lebih menarik dan sesuai dengan kondisi siswa di Papua Barat Daya.

5) Monitoring dan Evaluasi

Dilakukan evaluasi berkala melalui angket, wawancara, dan observasi untuk menilai efektivitas program serta menyesuaikan pendekatan yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami wawasan kebangsaan secara teoritis, tetapi

juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter yang kuat, serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai nasionalisme di tengah arus globalisasi dan digitalisasi informasi.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan mulai 1 November 2024, dengan acara inti pada hari Kamis, 14 November 2024, di Gedung SMA Negeri Sausapor, Kabupaten Tambrau. Kegiatan ini diikuti oleh 143 siswa, 27 guru dan tenaga kependidikan, serta dihadiri oleh Kepala Kesbangpol Kabupaten Tambrau beserta jajarannya. Pengabdian ini sepenuhnya dibiayai oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tambrau.

Kegiatan diawali dengan arahan dan dibuka oleh Kepala Kesbangpol, Bapak Drs. Yulius Nathan, yang menekankan pentingnya wawasan kebangsaan dalam membangun karakter siswa. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Dr. Nursalim, M.Pd., beserta tim. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya wawasan kebangsaan dalam menghadapi tantangan globalisasi serta bagaimana pendidikan dapat menjadi alat untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan di tengah arus digitalisasi.

Materi yang diberikan juga menekankan empat pilar kebangsaan, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Selain itu, peserta mendapatkan pemahaman tentang peran teknologi digital dalam memperkuat nasionalisme serta bagaimana menangkal berita hoaks dan pengaruh negatif media sosial. Antusias peserta sangat luar biasa, ditunjukkan dengan keterlibatan aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui angket dan wawancara kepada peserta, yang menunjukkan

peningkatan pemahaman terhadap wawasan kebangsaan. Diskusi mendalam juga menghasilkan berbagai masukan, seperti perlunya materi tambahan terkait pemanfaatan teknologi secara bijak dan strategi menghadapi tantangan globalisasi.

Sebagai tindak lanjut, direncanakan pengembangan modul pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis digital. Selain itu, akan dilakukan pendampingan berkala kepada guru dalam mengimplementasikan wawasan kebangsaan dalam kurikulum sekolah. Kegiatan serupa juga diharapkan dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain di wilayah Papua Barat Daya guna memperkuat nasionalisme generasi muda.

### 4. KESIMPULAN

Dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa penguatan wawasan kebangsaan memiliki dampak yang signifikan dalam membangun karakter siswa, terutama di daerah terpencil seperti Papua Barat Daya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas tentang tantangan globalisasi serta cara menghadapi dampak negatif digitalisasi.

Selain itu, partisipasi aktif siswa dan tenaga pendidik menunjukkan bahwa metode edukatif yang interaktif dan berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya nasionalisme dan persatuan dalam keberagaman.

### 5. SARAN

kegiatan serupa perlu dilakukan secara

berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis digital. Selain itu, perlu adanya kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah daerah, dan instansi terkait untuk memastikan bahwa wawasan kebangsaan terus menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan di Papua Barat Daya. Upaya lebih lanjut juga perlu difokuskan pada penguatan infrastruktur pendidikan dan peningkatan kapasitas tenaga pendidik agar dapat mengajarkan nilai-nilai kebangsaan secara lebih efektif dan menyeluruh.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tambrauw, serta Kepala SMA Negeri 1 Sausapor atas dukungan penuh terhadap program pengabdian masyarakat ini. Dukungan moral dan fasilitas yang diberikan telah membantu kelancaran kegiatan, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi para peserta. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut demi kemajuan pendidikan dan penguatan wawasan kebangsaan di Papua Barat Daya.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society*.
2. Wiley-Blackwell. Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.
3. Bantam Books. Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Grasindo.